

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING TYPE JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA  
DAN KEWARGANEGARAAN**

**Rohayati**

SMP Negeri 5 Kota Bogor  
Jalan Dadali Nomor 10 A  
Kecamatan Tanah Saral, Kota Bogor  
*rohayati@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui model *cooperatif learning type jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. (2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IX B semester I SMP Negeri 5 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 63,24 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* menjadi 73,09 pada siklus 1 dan 82,65 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model *cooperatif learning type jigsaw* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci :** *Model Cooperatif Learning Type Jigsaw, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kondisi nyata di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Bogor pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya tentang Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 KKM yang telah ditentukan adalah 75, setelah dilaksanakan test awal dan hasil pekerjaan peserta didik dianalisis maka peserta didik

yang mendapatkan nilai diatas KKM 13 orang (38,24%) dan di bawah KKM 21 orang (61,76%) dengan rata-rata nilai kelas 63,24. Padahal materi Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 bahasanya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak di atasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai. Hal ini disebabkan ketika guru mengajar materi Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 terlalu banyak menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu guru akan mencoba memperbaiki pembelajaran tentang Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*.

Pada pembelajaran tipe *jigsaw* para peserta didik bekerja dalam tim yang heterogen. Para peserta didik tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, peserta didik dari tim berbeda yang mempunyai fokus topik sama bertemu dalam kelompok ahli untuk menentukan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Selanjutnya para peserta didik menerima penilaian yang mencakup seluruh topik dan skor kuis akan menjadi skor tim. Skor-skor yang dikontribusikan para peserta didik kepada timnya didasarkan pada sistem skor perkembangan individual dan para peserta didik yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk rekognisi tim lainnya. Dengan demikian para peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik.

## **2. METODOLOGI**

### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui model *cooperatif learning type jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang

terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

- 2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.
- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di S SMP Negeri 5 Kota Bogor yang beralamat di Jalan Dadali Nomor 10 A Tlp (0251) 831757 Kecamatan Tanah Saral ,Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Desember 2019.

#### **C. Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, di kelas IX B tentang materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 pada semester 1 antara bulan September-Oktober 2019. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Bogor berjumlah 34 orang.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analistic* melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis.

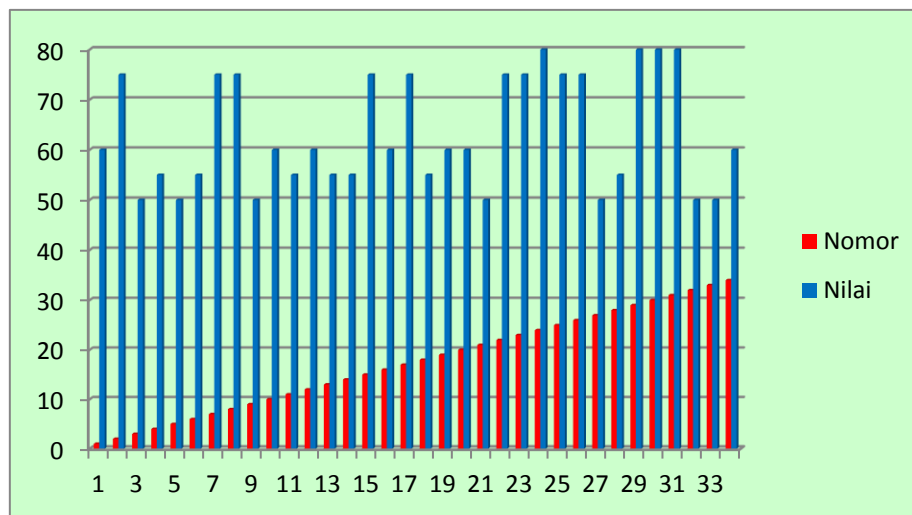
Motode penelitian deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual.

### **3. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IX B semester I SMP Negeri 5 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 63,24 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* menjadi 73,09 pada siklus 1 dan 82,65 pada siklus 2.

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang Mensintesiskan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 adalah rata-ratanya 63,24 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 13 orang (38,24%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 21 orang (61,76%). Padahal materi Mensintesiskan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 bahasanya cukup banyak/luas, maka diputuskan untuk menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* pada mata pelajaran PPKn dalam materi Mensintesiskan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada pra siklus tersaji pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus**

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh rata-rata 63,24 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya diatas KKM hanya 13 orang atau 38,24% dan 21 peserta didik atau 61,76% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 masih tergolong rendah.

## **B. Deskripsi Tindakan Siklus I**

### **1) Perencanaan Tindakan**

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mengembangkan format evaluasi.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *model kooperatif learning type jigsaw*.

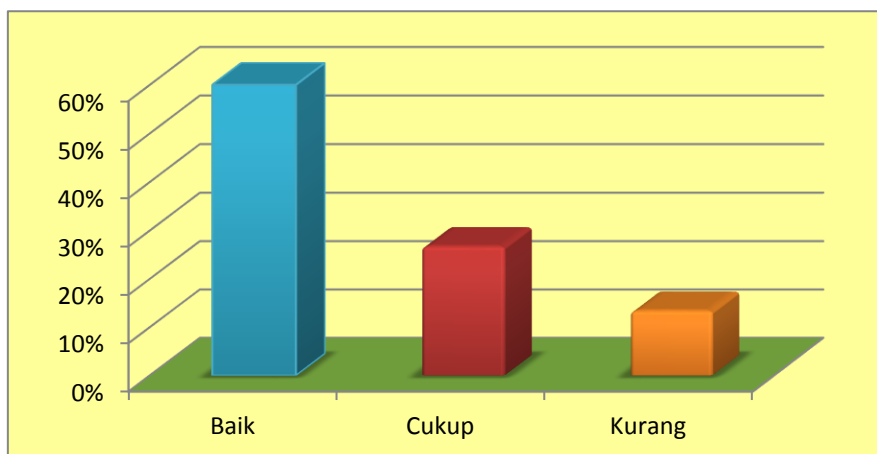
## 3) Observasi

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan peserta didik pada siklus 1 tersaji pada Gambar 2 berikut:



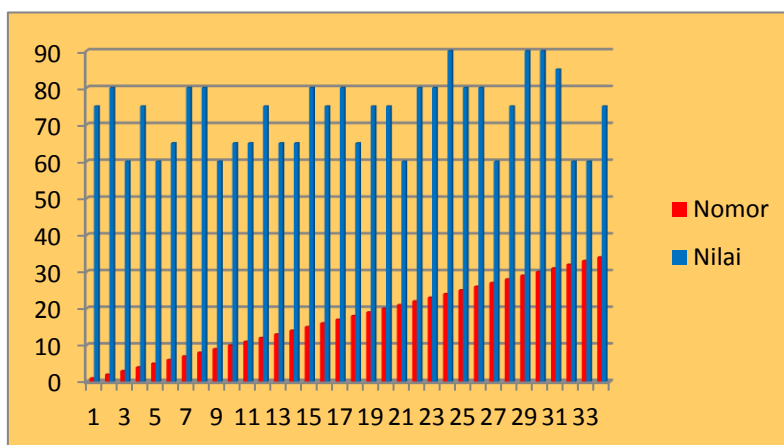
**Gambar 2. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus 1**

Data pada Gambar 2 mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa lebih setengahnya (61,76%) atau 21 peserta didik baik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (23,68%) atau 8 peserta didik cukup mengikuti KBM dan sebagian kecil (15,79%) atau 5 peserta didik kurang semangat mengikuti KBM. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan guru pada siklus 1 tersaji pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Keaktifan Guru Pada Siklus 1**

Data mengenai aktifitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (60%) guru sudah baik dalam melaksanakan apersepsi, membantu peserta didik dalam proses belajar dan membangkitkan susasa belajar dalam KBM, kurang setengahnya (26,67%) guru cukup memotivasi peserta didik mengikuti KBM dan hanya sedikit (13,33%) guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada siklus I tersaji pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I**

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 73,09 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 21 orang atau 61,76% dan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM ada 13 orang atau 38,24% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik dan guru kurang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan KBM, pengelolaan waktu, penggunaan model *cooperatif learning type jigsaw* dan semangat guru belum optimal. Kemudian 8 peserta didik (23,29%) peserta didik belum fokus dalam memperhatikan pelajaran dan 5 peserta didik (14,71%) peserta didik tidak memperhatikan pelajaran. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II.

### C. Deskripsi Tindakan Siklus II

#### 1) Perencanaan Tindakan

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus I dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus II, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mengembangkan format evaluasi.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *model cooperatif learning type jigsaw*.

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua



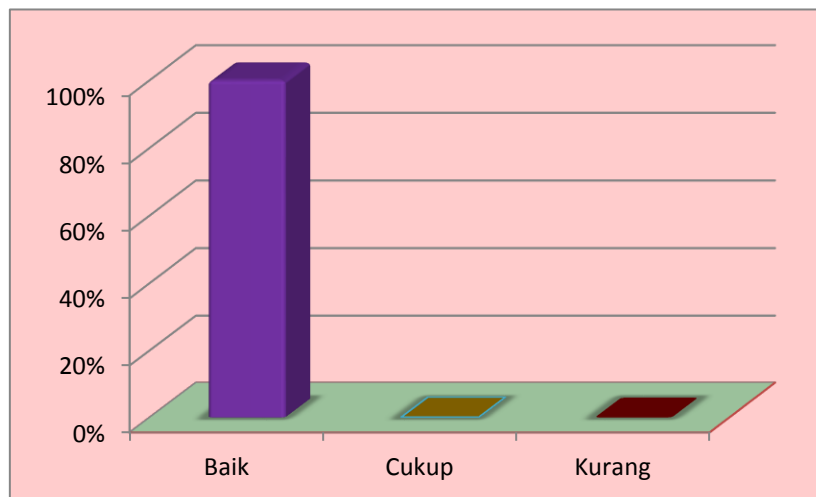
### 3) Observasi

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II tersaji pada Gambar 5 berikut.



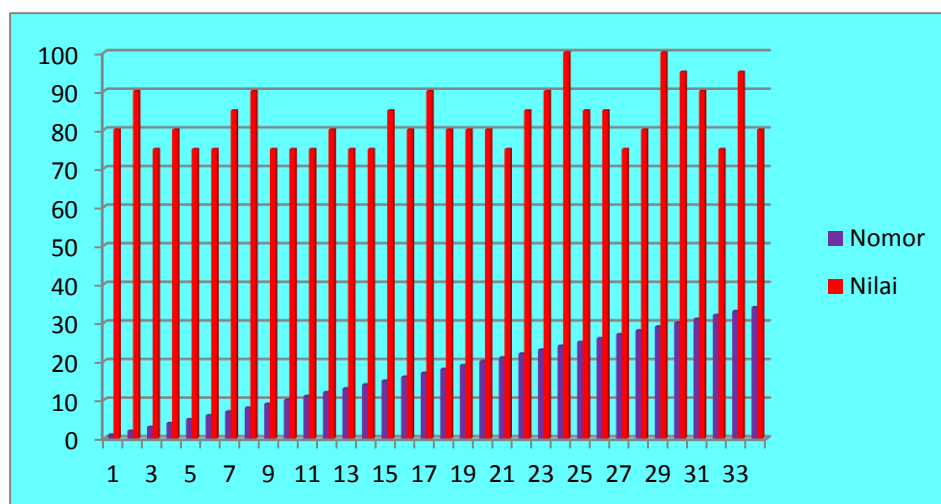
**Gambar 5. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II**

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (85,29%) atau 29 peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM dan hanya sebagian kecil (14,71%) atau 5 peserta didik cukup termotivasi mengikuti KBM. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data aktivitas guru pada siklus II tersaji pada Gambar 6 berikut.



**Gambar 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Data mengenai aktifitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa 100% guru dapat motivasi peserta didik, bahan-bahan yang disajikan sesuai dengan rencana dan penerapan model *cooperatif learning tipe jigsaw* sesuai dengan yang direncanakan. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada siklus II tersaji pada Gambar 7 berikut.



**Gambar 7. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II**

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82,65 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 34 orang atau 100% dan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM 0 orang atau 0% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan data di atas didapat informasi bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* dengan bukti rata-rata nilai 82,65 di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75, sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik (34 orang) dalam materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 85,29% atau 29 peserta didik dari 34 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil 14,71% atau 5 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah

100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*

#### 4. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945, bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* Penggunaan model *cooperatif learning type jigsaw* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I terdapat 61,76% atau 21 orang peserta didik yang aktif 23,29% atau 8 peserta didik cukup aktif, dan 14,71% atau 5 orang peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 85,29% atau 29 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 14,71% atau 5 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- 2) Hasil belajar mata pelajaran PPKn khususnya materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 di kelas IX B di SMP Negeri 5 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* mempunyai nilai rata-rata 63,24. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,09 pada siklus I dan 82,65 pada siklus II.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2011). Cooperative Learning Model, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarto, Dkk. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kimilau Ilmu Semesta
- Sugiyanto. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, A. (2010). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M., S. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2012). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.